

BAB V

PEMBAHASAN

Uraian bahasan yang sesuai dengan hasil penelitian akan disajikan pada bab ini, peneliti mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif studi kasus (pemaparan yang mendalam) dari data yang telah diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut :

- A. Bentuk kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand.

Beberapa bentuk kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand telah di ketahui dan diidentifikasi dengan baik oleh para guru dan Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa usaha para guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* tersebut, seperti berusaha mencari faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dan mencari solusinya.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang wajib di pelajari bagi seluruh peserta didik Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming yang notabennya disebut sekolah agama. Sehingga, bahasa arab merupakan bagian dari mata pelajaran agama yang harus di sampaikan. Setiap mata pelajaran pasti memiliki kesulitan tersendiri, baik datang dari mata pelajaran tersebut ataupun cara menyampaikannya yang tidak pas. Kesulitan belajar adalah dimana peserta didik terhalang sesuatu dalam memahami materi. Apalagi mata pelajaran bahasa yang bukan bahasa sehari-hari mereka. Tentu berbagai problem dihadapi peserta didik dan guru pengajarnya. Begitu juga yang dialami oleh peserta didik di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming dalam mengajarkan bahasa arab.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hellen dalam bukunya, bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya atau terhalang sesuatu. Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang peserta didik untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataanya peserta didik tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan.¹ Tohirin juga menambahkan bahwa kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar peserta didik. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku (*Mishbehaviour*).²

¹ Hellen, *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 128

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta:Grafindo,2008), hlm. 142

Bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam belajar *mufradat* bahasa arab di Sekolah Al Hidayatul Islamiyah Poming ini yaitu susah dalam mengingat, lambat dalam menghafal, bersikap acuh pada pelajaran bahasa arab dan prestasi hafalan mereka yang menurun. Peserta didik yang susah mengingat tentu akan menghambat dalam proses hafalannya. Sementara pembelajaran *mufradat* hal yang wajib adalah *mufradat* tersebut harus hafal diluar kepala. Peserta didik yang lambat dalam menghafal akan mengganggu jalannya kompetensi yang ingin dicapai sekolah. Keadaan ini harus segera ditangani. Apalagi peserta didik yang sudah bersikap acuh pada mata pelajaran. Hal ini terjadi karena mereka sudah bosan, ketika peserta didik susah mengingat dan tentu akan lambat dalam menghafal, sikap acuh kepada pelajaranpun akan ditunjukkannya sebagai cara untuk melarikan diri dari ketidakmampuan mereka. Akibat dari peserta didik yang susah mengingat, lambat dalam menghafal dan acuh dalam mata pelajaran maka prestasi bahasa arab mereka akan menurun. Jika prestasi peserta didik menurun, ini merupakan bukti bahwa kompetensi belum tercapai dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan M. Dalyono dalam Abdurrahman perilaku yang merupakan manifestasi kesulitan belajar³, yaitu :

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah / di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak dan berkesulitan dalam belajar*. (Jakarta:Rineka Cipta,2003), hlm. 7

- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetap saja nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawankawannya dalam segala hal, misalnya: dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- d. Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan perilaku yang berkelainan. Misalnya: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Perilaku yang merupakan manifestasi dari kesulitan belajar diatas dapat terjadi disebabkan beberapa faktor. Faktor yang menjadi penghalang tersampainya sebuah materi kepada penerima atau peserta didik. Sehingga peserta didik, guru maupun sekolah akan dirugikan dengan masalah ini. Kesulitan belajar merupakan poin penting yang harus segera ditangani, karena akan berdampak terhadap kesesuaian kurikulum di sekolah tersebut. Guru harus segera menemukan cara untuk menangani kesulitan belajar peserta didik tersebut.

Seperti dalam Al Qur'an surat Alam Nasrah ayat 5-6 :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : *Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*⁴

Sementara faktor-faktor yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming terdiri dari dua faktor yaitu faktor *intern*, faktor yang disebabkan dari dalam diri peserta didik. Seperti kurangnya motivasi yang membuat peserta didik tidak mempunyai semangat dalam belajar, padahal motivasi berpengaruh sangat besar dalam diri peserta didik. Motivasi belajar tidak harus berasal dari guru atau orang-orang di sekitar sekolah, tetapi motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar rumah juga sangat berpengaruh. Jika motivasi selalu ada dalam diri peserta didik maka belajarpun menjadi semangat dan senang. Kemudian faktor kelelahan peserta didik, yaitu peserta didik dalam keadaan penat atau terlalu banyak materi yang diberikan. Jika materi yang diberikan kepada peserta didik terlalu banyak maka materi yang masuk dalam otak peserta didik akan lebih sedikit. Hal ini dikarenakan daya tampung materi peserta didik masih sedikit.

Faktor *ekstern* yaitu penyebab kesulitan belajar peserta didik di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor dari sekolah, yaitu waktu belajar, kompetensi guru dan strategi guru yang kurang sesuai.

⁴ Al Quran Mushaf Fatimah, *Al Quran dan Terjemah*.(Jakarta: PT. Insan Media Pustaka,2012), hlm. 596

Waktu belajar peserta didik di Pattani Thailand terbagi menjadi dua, yaitu belajar sekolah umum dari hari Senin- Jumat dan sekolah agama pada hari Sabtu-Minggu. Sekolah Melayu Al Hidayatul Poming ini merupakan sekolah agama yang mata pelajarannya meliputi fiqih, quran hadist, bahasa arab, sejarah islam dan lainnya. Artinya Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming ini hanya buka selama dua hari saja (Sabtu-Minggu). Waktu adalah komponen yang vital dalam pembelajaran, jika terlalu lama dalam proses pembelajaran, materi tidak akan masuk dalam otak karena anak merasa bosan. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang terlalu singkat, peserta didik tidak ada waktu untuk menelaah pelajaran. Sementara materi pelajaran haruslah ditelaah dulu agar peserta didik faham. Selain itu semua sekolah terprogram *fullday*, baik sekolah agama maupun sekolah umum sehingga peserta didik terlihat kelelahan.

Faktor ekstern selanjutnya adalah kualitas guru yang kurang baik atau guru yang kurang kompeten. Dimana guru hanya lulusan SMA dan belum pernah mengikuti worksop, seminar maupun pelatihan tentang kependidikan dan psikologi anak. Kualitas guru yang kurang baik juga menyebabkan kesulitan dalam belajar pada peserta didik. Karena guru kurang memahami kondisi peserta didik, sehingga dimana peserta didik yang seharusnya mendapat tuntunan dalam menyelesaikan masalahnya atau kesulitan belajarnya, guru tersebut tidak mengerti. Guru yang tidak mengetahui gaya belajar peserta didik dan cara menyampaikan materi dengan baik, akan berdampak pada peserta didiknya. Karena guru berperan sangat penting

dalam mendidik dan membimbing peserta didiknya. Guru juga berperan penting dalam membawakan materi baik menggunakan pendekatan *teacher center* maupun *student center*. Kesulitan belajar juga dapat muncul karena guru tidak dapat menyampaikan materi dengan maksimal, metode yang digunakan guru tidak cocok dengan materi yang disampaikan, ataupun guru tidak dapat menggunakan metode dengan baik. Bagi peserta didik usia Madrasah Ibtidaiyah (MI) peran seorang guru adalah sebagai orang tua kedua yang sangat penting yaitu sebagai pendidik, sebagai contoh, pembimbing, pengajar, teman belajar dan lainnya. Dimana peserta didik akan mendapat bimbingan dari orang tuanya ketika di rumah dan mendapat bimbingan atau pembelajaran dari guru ketika di sekolah.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan WF Connell dalam Beni bahwa ada 7 peran guru, yaitu :⁵

1) Sebagai pendidik

Memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan peserta didik, agar peserta didik menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.

2) Sebagai model atau contoh

Menjadi kiblat atau *trendcenter*, baik dari sisi fisik maupun perilaku.

⁵ Beni S. Ambarjaya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. (Bandung: Tinta Emas), hlm.

3) Sebagai pengajar dan pembimbing

Memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah.

4) Sebagai pelajar

Guru juga harus selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.

5) Sebagai komunikator terhadap masyarakat

Diharapkan seorang guru dapat berperan aktif dalam di segala bidang yang dikuasai, terutama yang berhubungan dengan masyarakat supaya dapat tercipta kesinergian antara sekolah dan lingkungan masyarakat.

6) Sebagai administrator

Pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu di administrasikan secara baik, hal itu menandakan bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

7) Sebagai rekan kerja dan belajar

Membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan. Kemudian menjadi teman belajar yang baik bagi peserta didik.

Selanjutnya strategi guru dalam kelas yang harus bervariasi dan berinovasi sesuai dengan keadaan sekolah, peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Ketika guru menyampaikan materi dan memilih strategi hendaknya menggunakan metode yang berganti-ganti atau tidak monoton

agar peserta didik tidak merasa bosan dan malah semakin tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik. Mereka tidak suka menghafal, karena guru hanya menggunakan metode menghafal dalam mengajarkan *mufradat* bahasa arab. Sehingga peserta didik menjadi bosan dan enggan untuk belajar. Cara guru menyampaikan materi juga berpengaruh kepada peserta didik dalam menerima materi. Ketika seorang guru tidak dapat menyampaikan materi dengan benar atau tidak dapat menggunakan strategi dan metode dengan benar, peserta didikpun akan sulit memahami dan membuatnya sulit dalam belajar.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto, faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar,⁶ yaitu :

1) Faktor-faktor *Intern* :

a) Faktor Jasmani

Seperti faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh

b) Faktor Psikologis

Seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan

c) Faktor Kelelahan

Seperti lesu, letih, penat dan lain sebagainya

⁶ Slameto, *Belajar dan Fktor-faktor yang memengaruhinya*. (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2003), hlm.20

2) Faktor-faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, keadaan keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

b) Faktor sekolah

Seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Muhibbin Syah juga berpendapat hal yang sama bahwa faktor-faktor kesulitan belajar adalah⁷ :

1) Faktor *intern* peserta didik

a) Ranah cipta (*kognitif*), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik

b) Ranah Rasa (*afektif*) antara lain seperti labilnya emosi dan sikap

c) Ranah karsa (*Psikomotor*), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra pengelihatn dan pendengaran (mata dan telinga).

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.(Bandung :Rosdakarya, 2010), hlm. 170-171

2) Faktor *ekstren* anak didik

a) Lingkungan keluarga

Contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga

b) Lingkungan masyarakat

Contohnya wilayahnya perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.

c) Lingkungan sekolah

Contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk.

Kesimpulan dari keterangan diatas beberapa bentuk kesulitan yang dialami peserta didik adalah karena faktor *intern* atau dari dalam diri peserta didik seperti faktor jasmani. Bentuk kesulitan belajar karena faktor Jasmani yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Jika seorang peserta didik mengalami sakit, ini akan memengaruhi pikiran dan menurunnya motivasi belajar mereka. Faktor Psikologis juga merupakan bentuk kesulitan belajar intern peserta didik. Pertama intelegensi, peserta didik yang memiliki IQ rendah maka akan sulit menerima pelajaran dengan normal, maka dari itu peserta didik ini harus memperoleh bimbingan khusus. Kedua perhatian, dalam pembelajaran sebaiknya guru memberikan perhatian yang sama kepada setiap peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa di anaktirikan ataupun kekurangan perhatian. Hal ini sering muncul karena pemikiran anak yang masih idealis. Ketiga minat dan bakat, guru yang pandai memunculkan ataupun memadukan

minat bakat peserta didik dengan mata pelajaran yang disampaikan akan memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran. Keempat motivasi, dorongan dalam diri peserta didik berperan sangat penting disini, peserta didik harus paham tujuan dia pergi sekolah sampai tujuan harus mempelajari mata pelajaran tersebut. Inilah yang akan mendorong semangat belajar peserta didik itu sendiri. Motivasi bisa didapat dari luar diri peserta didik seperti dorongan dari orang tua maupun lingkungan namun tetap diri peserta didik tersebutlah yang akan mengolahnya sehingga menjadi sebuah dorongan yang kuat bagi dirinya sendiri dalam hal semangat belajar. Kelima kematangan dan kesiapan, kematangan pemikiran dan kesiapan peserta didik juga harus dilihat, sudah sesuaikah dengan materi yang disampaikan atau belum. Peserta didik yang umurnya masih terlalu kecil akan merasa kesulitan jika menerima materi yang tidak sesuai dengan umurnya. Peserta didik tersebut bisa disebut belum siap dan belum matang dalam menerima materi. Kemudian faktor kelelahan, peserta didik tidak dapat belajar terlalu lama apalagi umur dia yang masih kecil. Hal ini menghindari datangnya tingkat kelelahan dan kebosanan peserta didik, sehingga seorang guru harus memilih strategi dan memasukkan beberapa metode yang menyenangkan bagi peserta didik tersebut. Kelelahan merupakan faktor penghalang dan membuat terpecahnya konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Kesulitan belajar peserta didik juga di karenakan faktor *ekstern* atau dari luar diri peserta didik. Seperti faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi, keadaan keluarga, pengertian

orang tua, latar belakang kebudayaan, dan lain sebagainya. Namun jika peserta didik mendapat pengertian dan motivasi yang baik dari keluarga itu sendiri, maka keluarga akan menjadi faktor pendorong semangat belajar peserta didik. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. Sebagai contoh jika metode mengajar guru tidak sesuai dengan materi yang disampaikan atau metode guru malah membuat peserta didik sulit memahami, maka disini metode guru yang seharusnya berperan sebagai pendorong belajar peserta didik, akan menjadi penghalang belajar peserta didik. Kemudian faktor masyarakat yaitu kegiatan peserta didik dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan lain sebagainya. Peserta didik yang mengikuti organisasi diluar sekolah merupakan peserta didik yang aktif dan akan bermanfaat bagi dirinya nanti. Jika mereka terlalu banyak dalam mengikuti organisasi atau mereka terlalu sibuk dengan organisasi, maka hal tersebut akan menjadi penghalang belajar peserta didik. Selain itu, teman seperguruan juga sangat berpengaruh, peserta didik yang berteman dengan peserta didik lain yang rajin belajar maka iapun juga akan rajin belajar begitu sebaliknya.

- B. Pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab peserta didik unsur penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming Panarek Pattani Thailand.

Strategi belajar adalah sebuah rencana untuk menuju sesuatu. Dalam penelitian ini sesuatu tersebut adalah pembelajaran. Jadi strategi pembelajaran adalah sebuah rencana yang disusun untuk menuju pembelajaran yang berhasil. Pembelajaran yang di rencanakan secara rapi, maka hasilnya juga akan memuaskan, namun jika suatu pembelajaran strategi tidak disusun dengan rapi, maka hasilnya juga akan berantakan.

Pendapat Ahmad Saberi juga sangat mendukung, dalam konteks pembelajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tertata dan tercapai dengan baik.⁸

Strategi pembelajaran dijalankan untuk menghindari dan mengatasi adanya kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar yaitu kesukaran peserta didik dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.⁹

Disinilah fungsi strategi belajar, yaitu menyembuhkan peserta didik dari penyakit kesulitan belajar mereka. Sebuah strategi diterapkan karena hasil turunan dari pendekatan yang dipilih guru. Apakah dalam pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan *teacher center* ataukah *student center*.

⁸ Ahmad Saberi, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) I

⁹ Sarjana, *Kesulitan Belajar*, dalam <http://www.sarjanaku.com> diakses pada 17 Juli 2017

Mulai dari pendekatan inilah guru mulai memilih strategi. Kemudian setelah memilih strategi, guru harus memilih metode atau cara yang cocok dengan materi pembelajaran untuk mengimplementasikan strategi tersebut.

Strategi yang diterapkan Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming guna mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab unsur penguasaan *mufradat* adalah guru memilih strategi *Pembelajaran langsung* atau *Ekspositori*. Strategi dari pendekatan *teacher center* yang menyampaikan materi secara verbal. Metode ceramah adalah metode yang diterapkan guru untuk menyampaikan materi, diharapkan peserta didik dapat menerima materi dengan lebih jelas dari guru. Pada strategi dan metode ini, guru berperan sangat penting untuk menuntun peserta didik memahami materi.

Sesuai dengan pendapat Rito Kurniawan bahwa strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.¹⁰

Sementara metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab bagian penguasaan *mufradat* di Sekolah Melayu Al Hidayatul Islamiyah Poming ini adalah metode menghafal. Menghafal adalah

¹⁰ Ritokurniawan, *Jenis Strategi Pembelajaran* dalam <https://ritokurniawan.wordpress.com>, diakses 3 September 2017

berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹¹ Menghafal adalah mengucapkan sesuatu yang sudah diluar kepala yang dalam penerapannya, guru memberikan beberapa *mufradat*. Kemudian meminta peserta didik untuk menghafal pada minggu depannya. Peserta didik yang menghafal akan mendapat imbalan nilai. Metode menghafal inilah yang sering digunakan guru, dengan alasan waktu pembelajaran sangat kurang. Memang benar, sekolah ini hanya buka pada hari Sabtu dan Minggu saja, sehingga waktu pembelajaranpun di persingkat, namun sudah ada pengembangan dalam menggunakan metode untuk belajar *mufradat*, yaitu guru juga menggunakan metode lagu dalam penguasaan *mufradat*. Penerapan metode ini adalah guru menyiapkan sebuah lagu yang liriknya sudah diganti dengan *mufradat-mufradat* dan artinya. Kemudian guru mengajarkannya kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menghafal. Menurut wawancara peneliti, metode ini sudah lama tidak digunakan, namun seorang guru mulai menggunakan metode ini lagi untuk lebih menarik perhatian peserta didik.¹² Alasan mengapa metode lagu ini jarang digunakan, karena terlalu menyita waktu menurut para guru. Guru dituntut untuk mengajarkan banyak materi tetapi memiliki waktu yang sangat singkat.

Metode game juga merupakan metode pengembangan. Bagi anak permainan merupakan wahana belajar untuk menjaga stabilitas emosi dan mendorong perilaku untuk lebih dewasa. Selain itu sifat permainan yang fun

¹¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt), 307.

¹² Observasi Pribadi pada tanggal 22 Juli 2017

sangat menarik perhatian peserta didik.¹³ Game yang digunakan guru adalah game edukatif mencari pasangan. Guru mengacak beberapa *mufradat* dan artinya kemudian peserta didik diminta mengubungkannya. Metode game ini juga sangat jarang digunakan dengan alasan yang sama, yaitu menyita waktu. Sekarang metode ini sudah mulai digunakan lagi oleh guru yang sedang mengajar, agar lebih menarik perhatian peserta didik. Para guru sadar jika peserta didik tertarik dengan pelajaran maka materi akan lebih tertanam dalam ingatan peserta didik. Selain itu penggunaan metode ini akan membuat peserta didik tidak bosan.

Metode yang diterapkan guru selanjutnya adalah metode gambar. Guru membawa beberapa gambar atau gambar yang telah tertera di buku paket. Ketika guru menunjukkan gambar, peserta didik akan menerka gambar tersebut dalam bahasa mereka, kemudian guru memberi tahu bahasa arab dari gambar tersebut. Selanjutnya guru mengacak urutan gambar, dan meminta peserta didik menerka bahasa arab dari gambar yang di tunjukkan guru. Sebenarnya metode ini sudah lama digunakan akan tetapi ada pengembangan sedikit yaitu *mix* antara metode lagu dan gambar. Penerapannya guru menyiapkan gambar tentang *mufradat* yang akan diajarkan, kemudian guru juga menyiapkan lagu untuk *mufradat* tersebut. Ketika guru menyanyikan lagu *mufradat* tersebut, guru juga menunjukkan gambar sesuai dengan *mufradat* yang diucapkan. Selanjutnya guru hanya menunjukkan gambar sementara peserta didik bernyanyi lagu *mufradat*. Guru juga harus

¹³ Fathul Mujib, Nailul. *Metode Permainan Edukatif Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Diva Pers, 2011), hlm. 26

memastikan bahwa peserta didik paham dan sudah mulai hafal dengan *mufradat* yang diajarkan dengan lagu tersebut.

Pengembangan beberapa metode ini sangat membantu dalam menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik lebih merasa senang dan pembelajaranpun berjalan sangat lancar. Selain itu metode-metode yang telah disebutkan diatas membantu menanamkan *mufradat* dalam ingatan peserta didik.